

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini seluruh Negara di Dunia mengalami pandemi yang membahayakan bagi kelangsungan hidup manusia, pandemi tersebut ialah virus corona atau covid-19. *Coronaviruses* atau covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia virus ini menyebabkan penyakit pada saluran pernafasan hingga bisa memicu kematian. Virus pertama kali muncul akhir tahun 2019 di kota Wuhan China. Dimana ditemukan beberapa kasus yang memiliki kesamaan penyakit yaitu infeksi saluran pernafasan. Hal ini terjadi disebabkan oleh penduduk Wuhan yang gemar mengkonsumsi hewan yang dijual di pasar yang tidak layak di makan, sehingga tertular dari hewan yang telah di konsumsi tersebut. Semakin hari virus tersebut semakin banyak yang terinfeksi virus tersebut sehingga masyarakat kota tersebut berhenti mengkonsumsi makanan yang mengakibatkan banyak tertular virus tersebut. Covid-19 sangat cepat penularannya terhadap manusia, karena hanya dengan kontak fisik saja seorang dapat menularkan virus, selain itu minimnya kesadaran menjaga kesehatan dan kebersihan sehingga membuat virus tersebut mudah berkembang pada tubuh manusia.

*Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Fitriyani et al., 2020).

Terdapat beberapa gejala awal pada manusia yang terinfeksi covid-19 yang pertama gejala yang paling umum ialah demam, batuk kering, dan kelalahan. Yang kedua

gejala yang sedikit tidak umum ialah rasa tidak nyaman dan nyeri, nyeri tenggorokan, diare, konjungtivitis (mata merah), sakit kepala, hilangnya indra perasa atau penciuman, ruam pada kulit atau perubahan warna jari kaki dan jari tangan. Yang ketiga gejala yang serius ialah kesulitan bernafas atau sesak nafas, nyeri pada bagian dada atau merasakan tekanan pada daerah dada, hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak.

Apabila seorang yang terkena virus maka harus di karantina selama 14 hari untuk meminimalisir terjadinya penyebaran virus. Hingga saat ini vaksin dan obat untuk penanganan virus corona masih belum di temukan. Orang yang rentan terkena virus ini ialah orang yang sudah berusia lanjut, orang yang memiliki penyakit pernafasan bawaan, orang yang melakukan kontak fisik dengan penderita virus corona, dan tenaga medis yang terpapar karena terbatasnya alat pelindung diri (APD).

Indonesia mengkonfirmasi awal masuk covid-19 pada tanggal 2 maret 2020. Saat itu, Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang indonesia yang positif terkena covid-19 yakni perempuan yang berusia 31 tahun dan seorang ibu berusia 61 tahun. Kasus pertama tersebut diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan WN Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari. Hingga saat ini virus tersebut menyebar ke 34 provinsi di Indonesia, meskipun jumlah orang yang terinfeksi semakin banyak tetapi jumlah yang sembuhpun juga bertambah banyak.

Dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah di tetapkan oleh tenaga medis seperti menjaga kebersihan, menjaga kesahatan, menjaga jarak (*social distancing*), dan pembatasan aktivitas merupakan cara yang paling ampuh untuk menangkal virus corona pada tubuh. Namun minimnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi protocol

kesehatan menjadikan virus tersebut semakin menyebar dengan meluas.

Penyebaran dari virus corona sangat berdampak besar pada dunia perekonomian. Bahkan perekonomian dunia nyaris jatuh dalam jurang resesi. Akibat dari pandemi ini banyak dari pekerja yang bekerja dari rumah (*work from home*) bahkan tidak sedikit juga pekerja yang di rumahkan atau bahkan terkena PHK karena perusahaan mengalami kebangkrutan.

Selain itu virus corona juga sangat berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia yang membuat kegiatan persekolahan di liburkan agar mencegah dan tidak meluasnya penularan virus corona. Pendidikan merupakan proses belajar untuk membentuk kemampuan dasar yang menyangkut polah pikir dan kemampuan mengolah emosional perasaan dalam diri, maka dari itu proses belajar menjadi kunci keberhasilan. Namun akibat dari pandem covid-19 sangat mempengaruhi proses pembelajaran, yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka berubah menjadi belajar dari rumah karena Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Kegiatan belajar dari rumah atau jarak jauh dilakukan dengan system online atau system dalam jaringan (*daring*). Terdapat 2 macam metode belajar dari rumah yaitu pembelajaran *daring* dengan menggunakan aplikasi belajar melalui laptop, handphone dan yang kedua pembelajaran di luar jaringan (*luring*) seperti menggunakan media televise, radio, modul, dan lembar kerja.

Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti online, *daring* dan *E-Learning*. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering di pertukar balikkan. *E-Learning* merupakan suatu sistem

pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. *E-Learning* adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Cahyani et al., 2020).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan pembelajaran daring sejak Maret 2020. Sistem pembelajaran daring dilakukan dengan proses pembelajaran jarak jauh, dengan begitu peserta didik tidak diharuskan untuk datang kesekolah ataupun kampus untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Banyak sarana yang digunakan pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Saranan yang digunakan untuk pendidik di antaranya aplikasi *zoom*, *google classroom*, *google meet*, maupun media sosial seperti *whatsapp*. Semua sarana tersebut bisa digunakan untuk melukakan kegiatan pemebelajaran secara efisien.

Namun ada beberapa hikmah yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dari rumah atau pembelaaran jarak jauh, dimana peserta didik banyak melakukan kegiatan di rumah sehingga dapat memudahkan orang tua untuk memonittoring anak-anaknya, selain itu pendidik dan peserta didik dalam system pemeblajaran daring dituntut untuk berlaku kreatif, pemebelajaran daring juga diharapkan bisa meningkatkan kemandirian pada peserta didik.

System pembelajaran dari rumah atau jarak jauh tidak menutupi kemungkinan untuk menimbulkan beberapa masalah dalam keberlangsungan proses pemebelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran daring maka tentunya peserta didik dan pendidik harus memiliki akses jaringan internet yang memadai. Namun masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang masiih memiliki akses internet yang kurang baik atau tidak lancar. Selain itu peserta didik

juga tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas) juga mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran karena yang seharusnya pembelajaran lebih banyak dilaksanakan di lapangan atau praktek dan kini menjadi pembelajaran daring mengalami kesusahan.

Penjas adalah pembelajaran untuk melatih dan mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, sikap sportifitas, pembiasaan hidup sehat dan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui kativitas fisik yang ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, perilaku hidup sehat dan aktif. Pada masa pandemi ini penjas adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk di pelajari siswa, karena dengan pengetahuan tentang kesehatan dan praktek olahraga siswa dapat membentengi tubuh dari virus dengan meningkatkan daya tahan tubuh (*imunitas*) melalui olahraga untuk mencegah tertular virus corona.

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah tentunya harus mampu meningkatkan kebugaran siswa sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani. Akan tetapi dengan diberlakukannya sistem pembelajaran daring pendidik mendapatkan halangan yaitu tentang platform teknologi atau online learning yang dapat memenuhi tujuan dari pendidikan jasmani. Namun selain itu ada faktor lain yang bisa melancarkan pelaksanaan dari penjas yaitu motivasi siwa.

Motivasi merupakan sebuah dorongan, hasrat atau niat yang begitu besar dalam diri untuk melakukan sesuatu dan mencapai keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi akan membuat manusia berusaha sekuat mungkin untuk mencapai yang diinginkannya.

Motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena jika tidak memiliki motivasi dalam belajar maka peserta didik tidak akan melakukan aktivitas belajar.

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring maka peserta didik memiliki motivasi yang lebih baik, karena dalam hal ini peserta didik diharapkan memiliki kemajuan kemandirian. Jika tidak memiliki motivasi maka peserta didik akan tertinggal dengan yang lain. pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi, dengan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi peserta didik pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII di SMPN 1 Taman Sidoarjo** ”

## **B. Batasan Masalah**

Hasil dari penelitian ini mengenai persoalan proses pembelajaran daring. Untuk itu peneliti ini dibatasi pada hal-hal berikut :

- a. Penelitian ini diteliti berdasarkan teori motivasi naluri.
- b. Subjek penelitian ini dikhususkan hanya pada peserta didik SMPN 1 Taman Sidoarjo.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : seberapa besar motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran penjas melalui daring pada masa pandemi di SMPN 1 Taman Sidoarjo?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu ‘ Mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran penjas melalui daring pada masa pandemi di SMPN 1 Taman Sidoarjo ‘

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi siswa

Memberikan gambaran kepada siswa, bahwa motivasi dalam pembelajaran daring sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran penjas.

#### 2. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengetahui kondisi peserta didik secara individu, sehingga pendidik dapat mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

#### 3. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk memberikan bimbingan yang tepat terhadap peserta didik dalam pembelajaran daring sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal dimasa yang berikutnya.

